

Hubungan Membaca Pemahaman dengan Memahami Soal Cerita Matematika dalam Pembelajaran Tematik

Alviani Rachmah¹⁾, Asep Ediana Latip²⁾

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FITK, UIN Jakarta
Jl. H. Juanda No 95, Kota Tangerang Selatan

E-mail: alviani.rachmah17@mhs.uinjkt.ac.id, asep.ediana@uinjkt.ac.id

Abstract

Corresponding

Author: Alviani Rachmah¹⁾,
Asep Ediana Latip²⁾

Submit: 20 Januari 2022

Revisi: 14 Juni 2022

Approve: 4 Juli 2022

Pengutipan: Rachmah, A,
Latip, A.E. 2022. Hubungan
Membaca Pemahaman dengan
Memahami Soal Cerita
Matematika dalam
Pembelajaran Tematik Kelas
IV MIS Al-Wathoniah 10,
*Elementar (Elementary of
Tarbiyah): Jurnal Pendidikan
Dasar*, 2 (1), 2022, 56-64
[10.15408/elementar.v2i1.
24335](https://doi.org/10.15408/elementar.v2i1.24335).

This study aims to determine the relationship between reading comprehension skills and understanding math story problems in the thematic learning for class IV MIS Al-Wathoniyah 10. This type of research is quantitative with a correlational design. Data collection techniques consist of tests and documentation. Sampling using a saturated sample technique. That is, all members of the population are sampled. The results showed a significant positive relationship between reading comprehension skills and the ability to understand math study problems in the thematic learning for class IV MIS Al-Wathoniyah 10. It was evidenced by the t-test results with the acquisition of $t_{count} > t_{table}$, which was $5.013 > 1.673$. The level of relationship based on the results of the Spearman rank test is stated to be quite strongly correlated with the calculation results of 0.457. Meanwhile, the significance of the relationship based on the coefficient of determination obtained a determination percentage of 32.2%, which means that there are 67.8% determined by other factors outside the reading comprehension skill factor.

Keywords: Reading Comprehension Skills, Story Problems Math, Thematic

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keterampilan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika pada pembelajaran tematik kelas IV MIS Al-Wathoniyah 10. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan desain korelasional. Teknik pengumpulan data terdiri dari tes dan dokumentasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika dalam pembelajaran tematik kelas IV MIS Al-Wathoniyah 10. Hal tersebut dibuktikan pada hasil t-test dengan perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $5,013 > 1,673$. Adapun tingkat hubungannya berdasarkan hasil uji *rank spearman* dinyatakan berkorelasi cukup kuat dengan hasil perhitungan sebesar 0,457. Sementara itu, signifikansi hubungan berdasarkan hasil koefisien determinasi diperoleh presentase determinasi sebesar 32,2%, hal ini berarti terdapat 67,8% dideterminasi oleh faktor lain diluar faktor keterampilan membaca pemahaman.

Kata kunci : Membaca Pemahaman, Soal Cerita Matematika, Tematik

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu pembelajaran di Sekolah Dasar yang dibedakan menjadi dua bagian yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Untuk membaca permulaan diberikan pada siswa di kelas I dan II, sedangkan untuk membaca lanjut diberikan pada siswa kelas III, IV, V dan VI dengan mengembangkan pokok bahasan membaca pemahaman berbagai wacana, seperti deskripsi, narasi, ekposisi dan argumentasi (Supriyadi, dkk, 1992).

Berdasarkan standar kompetensi lulusan bahasa Indonesia dalam kategori membaca peserta didik kelas IV dituntut untuk dapat memahami teks agak panjang yaitu 150 sampai 200 kata dengan cara membaca sekilas, dapat menemukan kalimat utama pada setiap paragraf melalui membaca intensif, memahami teks melalui membaca intensif, baik menentukan judul dan memberikan pendapat pada suatu bacaan.

Keterampilan membaca pemahaman sangat diperlukan dalam pembelajaran Tematik yang salah satunya terdapat pada muatan Bahasa Indonesia dan Matematika, Matematika merupakan mata pelajaran yang tetap ada disetiap jenjang pendidikan, baik SD, SMP, SMA, maupun di perguruan tinggi.

Matematika di sekolah dasar sangat penting untuk melatih penalaran siswa. Matematika juga merupakan sarana berpikir logis, sistematis, dan kritis. Susanto menjelaskan bahwa “matematika merupakan

salah satu bidang studi yang ada pada suatu jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi” (Susanto, 2013). Matematika selalu dianggap pelajaran yang sangat sulit oleh kebanyakan pelajar Indonesia. Apabila diperhatikan, Matematika mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti transaksi jual-beli yang sering dilakukan oleh masyarakat, didalamnya ditemukan unsur-unsur berhitung matematika.

Untuk mengenal dan mengukur kemampuan belajar matematika dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan memakai bentuk soal. Bentuk soal juga bisa berupa soal angka maupun soal cerita. Soal cerita matematika adalah soal yang disampaikan dalam bentuk cerita pendek, cerita yang diungkapkan dapat merupakan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari atau bisa juga masalah lainnya.

Dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita, perlu memperhatikan langkah-langkahnya dalam menyelesaikan soal cerita dengan benar langkah pertama adalah dengan membaca dan memahami isi soal dalam bentuk kalimat matematika dan menyelesaikannya. Dari langkah itu dapat diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman sangat dibutuhkan bagi peserta didik agar peserta didik dapat memahami isi yang dimaksud dari soal cerita dalam tujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

Hal ini sejalan dengan penelitian Anna L. Gomez, yang mengemukakan bahwa “matematika bukan hanya tentang angka atau operasi matematika sederhana saja, namun pemahaman membaca juga diperlukan untuk memuat membuat koneksi dan memecahkan masalah di dunia nyata” (Gomez, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, penulis terdorong untuk menyelenggarakan penelitian yang berjudul "Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika dalam Pembelajaran Tematik kelas IV MIS Al-Wathoniyah 10”

METODE

Penelitian ini dilakukan di MIS Al-Wathoniyah 10 pada tanggal 2 Oktober 2021 sampai 15 November 2021. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan desain korelasional. Teknik pengumpulan data terdiri dari tes dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas IV MIS Al-Wathoniyah 10 yang berjumlah 55 peserta didik. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel sebanyak 55 peserta didik..

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal narasi berupa pilihan ganda, Soal pilihan ganda adalah soal yang memiliki konstruksi pokok (stem) dan alternatif jawaban (option) (Latip, 161), untuk tes keterampilan membaca pemahaman, dan

soal esai berupa soal cerita untuk tes kemampuan memahami soal cerita matematika, data yang dikumpulkan adalah berupa nilai peserta didik..

Uji instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Dan untuk analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, serta uji analisis korelasi menggunakan Uji Rank Spearman. Serta untuk menguji signifikansi menggunakan uji t-test. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar kontribusi antara variabel keterampilan membaca pemahaman dan kemampuan memahami soal cerita matematika yaitu dengan menggunakan uji koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS 25.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan keterampilan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika peserta didik kelas IV MIS Al-Wathoniyah 10 tahun ajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa rata-rata tingkat keterampilan membaca pemahaman peserta didik sebagian besar berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 41,8% begitu juga dengan tingkat kemampuan memahami soal cerita matematika peserta

didik berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 76,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan membaca pemahaman dan tingkat kemampuan memahami soal cerita matematika peserta didik kelas IV MIS AL-Wathoniyah berada pada kategori sedang. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan keterampilan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika peserta didik kelas IV MIS AL-Wathoniyah 10 tahun ajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa rata-rata tingkat keterampilan membaca pemahaman peserta didik sebagian besar berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 41,8% begitu juga dengan tingkat kemampuan memahami soal cerita matematika peserta didik berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 76,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan membaca pemahaman dan tingkat kemampuan memahami soal cerita matematika peserta didik kelas IV MIS AL-Wathoniyah berada pada kategori sedang sebesar 32,2% dan selebihnya sebesar 67,8% dipengaruhi oleh beberapa faktor lain.

Faktor lain dalam hal ini dapat berupa faktor internal maupun eksternal. Hamidulloh Ibda menyebutkan bahwa Faktor internal merupakan faktor intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan

membaca, dan lain sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, latar belakang sosial dan ekonomi, dan tradisi membaca. Rumit artinya faktor eksternal dan internal saling berhubungan membentuk koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman membaca (Hamidulloh, 2019). Menurut Fatimatuz Zahro faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca bisa terjadi kapan saja oleh beberapa orang, bisa hanya satu faktor, dua faktor bahkan semua faktor, faktor psikologis merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh besar pada pembaca atau peserta didik. Contohnya seperti kurangnya minat peserta didik dalam membaca sehingga mengurangi pemahaman peserta didik dalam membaca, bahkan peserta didik tidak mau dalam membaca (Zahroh & Nining, 2022)

Setelah itu diperoleh pula bahwa data tersebut bernilai positif yang artinya bahwa data tersebut searah, yaitu jika keterampilan membaca pemahaman peserta didik meningkat, maka kemampuan memahami soal cerita matematika peserta didik juga ikut meningkat, dan begitupun sebaliknya jika keterampilan membaca pemahaman peserta didik menurun, maka kemampuan memahami soal cerita matematika peserta didik juga ikut menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian Fatimatuz Zahroh dan Nining Hoirul Latifah (Zahroh & Nining, 2022). Kemudian diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $5,013 > 1,673$, yang

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika. Dengan kesimpulan akhir analisis membuktikan hipotesis yang diajukan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel keterampilan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika peserta didik kelas IV MIS Al- Wathoniyah 10 tahun ajaran 2021/2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Anna L Gomez, yang mengemukakan bahwa “matematika bukan hanya tentang angka atau operasi matematika sederhana saja, namun pemahaman membaca juga diperlukan untuk memuat membuat koneksi dan memecahkan masalah di dunia nyata” (Gomez, 2020)

Abidin “membaca pemahaman dapat pula diartikan sebagai proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan” (Abidin, 2012). Sejalan juga dengan Sutawiyaya dan Hudoyo juga menyebutkan salah satu langkah masalah adalah pemahaman terhadap permasalahan (Sutawijaya dan hudoyo, 1997). Matematika adalah bahasa yang melambangkan kumpulan makna dari pernyataan-pernyataan yang ingin kita sampaikan. Seperti yang dikatakan Galileo Galilei, bahwa alam semesta seperti buku

yang hanya dapat dibaca jika mereka memahami bahasa dan terbiasa dengan simbol dan karakter yang digunakan di dalamnya, dan bahasa alam tersebut adalah matematika (Masykur & Halim, 2007). Penjabaran di atas menginformasikan bahwa keterampilan membaca pemahaman mempengaruhi kemampuan memahami soal cerita matematika peserta didik. Walaupun begitu, tidak semata-mata dengan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik akan meningkatkan secara penuh kemampuan memahami soal cerita matematika peserta didik. Dengan adanya penelitian ini, besar harapan peserta didik dapat memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar yang lebih baik, agar generasi berikutnya apabila mengalami situasi dan kondisi yang berbeda dari biasanya dapat melakukan langkah terbaiknya (Rahmi, 2021). Disisi lain, faktor internal maupun eksternal dalam proses pembelajaran di luar keterampilan membaca pemahaman juga turut dikembangkan agar kemampuan memahami soal cerita matematika peserta didik meningkat. Perolehan skor untuk aspek-aspek tes keterampilan membaca pemahaman diperoleh skor tertinggi yaitu terdapat pada aspek “pemahaman kreatif” dengan skor rata-rata 84,55% dan skor terendah terdapat pada aspek “pemahaman kritis” dengan skor rata-rata 70,91%. Perolehan rata-rata skor tertinggi pada aspek “pemahaman kreatif” diketahui bahwa

sebagian besar siswa kelas IV MIS Al-Wathoniyah memiliki kemampuan untuk menyelesaikan soal-soal tes tentang pemahaman kreatif. Item soal pada pemahaman kreatif yaitu menguji tentang memecahkan masalah sehari-hari sesuai teori dari teks bacaan, yang berarti peserta didik mampu menyesuaikan teks bacaan dengan kehidupan sehari-harinya. Kemudian perolehan rata-rata terendah pada aspek “pemahaman kritis” menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas IV MIS AL-Wathoniyah 10 masih belum mampu menjawab item soal tentang pemahaman kritis. Item soal tersebut menguji kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi sebuah teks bacaan dengan mencari judul yang sesuai. Dalam hal ini, pemahaman siswa untuk menentukan judul bacaan masih sangat rendah. Sedangkan skor perolehan aspek-aspek tes kemampuan memahami soal cerita matematika diperoleh skor tertinggi yaitu terdapat pada aspek bahasa dengan skor rata-rata 89,09% dan skor terendah yaitu terdapat pada aspek terapan dengan skor rata-rata 61,31%.

Dalam perolehan rata-rata skor tertinggi terdapat pada aspek “bahasa” yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV MIS Al-Wathoniyah memiliki kemampuan yang baik dalam memahami maksud permasalahan soal cerita. Hal ini sejalan dengan Polya yang menjelaskan bahwa “dalam penyelesaian soal

cerita matematika, langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami masalah” (Aisyah, 2008). Sedangkan dalam perolehan skor terendah terdapat pada aspek “terapan” yang artinya sebagian peserta didik tidak dapat melakukan perhitungan dengan tepat., misalnya seperti peserta didik sudah menggunakan prosedur tertentu yang benar namun salah dalam berhitung. Hasil analisis sebaran data keterampilan membaca pemahaman dan kemampuan memahami soal cerita matematika diperoleh nilai signifikansi dari perhitungan program SPSS

25 dari taraf signifikansi 0,05 dengan perhitungan sebesar $0,200 > 0,05$. Dengan demikian, variabel keterampilan membaca pemahaman memiliki sebaran data berdistribusi normal. Namun dalam uji linearitas diperoleh bahwa kedua variabel tersebut tidak linear dengan nilai sig. deviation from linearity sebesar 0,041. Nilai tersebut memiliki nilai sig. Deviation from linearity $< 0,05$. Dalam hal ini langkah selanjutnya adalah melakukan uji analisis data, karena data yang didapatkan tidak linear maka dilakukan uji non parametric model *Rank Spearman*. Setelah dilakukan analisis korelasi dengan uji *Rank Spearman* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,457, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel memiliki hubungan yang tergolong cukup. Pada perhitungan analisis ini dibantu menggunakan program SPSS IBM 25. Setelah itu dilakukan analisis koefisien determinasi

keterampilan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika dengan peroleh nilai sebesar 32,2% dan selebihnya sebesar 67,8% dipengaruhi oleh beberapa faktor lain.

Faktor lain dalam hal ini dapat berupa faktor internal maupun eksternal. Hamidulloh Ibda menyebutkan bahwa Faktor internal merupakan faktor intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan lain sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, latar belakang sosial dan ekonomi, dan tradisi membaca. Rumit artinya faktor eksternal dan internal saling berhubungan membentuk koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman membaca (Hamidulloh, 2019). Menurut Fatimatuz Zahro faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca bisa terjadi kapan saja oleh beberapa orang, bisa hanya satu faktor, dua faktor bahkan semua faktor, faktor psikologis merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh besar pada pembaca atau peserta didik. Contohnya seperti kurangnya minat peserta didik dalam membaca sehingga mengurangi pemahaman peserta didik dalam membaca, bahkan peserta didik tidak mau dalam membaca (Zahroh & Nining, 2022)

Setelah itu diperoleh pula bahwa data tersebut bernilai positif yang artinya bahwa data tersebut searah, yaitu jika keterampilan membaca pemahaman peserta didik meningkat, maka kemampuan memahami

soal cerita matematika peserta didik juga ikut meningkat, dan begitupun sebaliknya jika keterampilan membaca pemahaman peserta didik menurun, maka kemampuan memahami soal cerita matematika peserta didik juga ikut menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian Fatimatuz Zahroh dan Nining Hoirul Latifah (Zahroh & Nining, 2022). Kemudian diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $5,013 > 1,673$, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika. Dengan kesimpulan akhir analisis membuktikan hipotesis yang diajukan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel keterampilan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika peserta didik kelas IV MIS Al- Wathoniyah 10 tahun ajaran 2021/2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Anna L Gomez, yang mengemukakan bahwa “matematika bukan hanya tentang angka atau operasi matematika sederhana saja, namun pemahaman membaca juga diperlukan untuk memuat membuat koneksi dan memecahkan masalah di dunia nyata” (Gomez, 2020)

Abidin “membaca pemahaman dapat pula diartikan sebagai proses sungguh- sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna

yang terkandung dalam sebuah bacaan” (Abidin, 2012). Sejalan juga dengan Sutawiaya dan Hudoyo juga menyebutkan salah satu langkah masalah adalah pemahaman terhadap permasalahan (Sutawijaya dan hudoyo, 1997). Matematika adalah bahasa yang melambangkan kumpulan makna dari pernyataan-pernyataan yang ingin kita sampaikan. Seperti yang dikatakan Galileo Galilei, bahwa alam semesta seperti buku yang hanya dapat dibaca jika mereka memahami bahasa dan terbiasa dengan simbol dan karakter yang digunakan di dalamnya, dan bahasa alam tersebut adalah matematika (Masykur & Halim, 2007). Penjabaran di atas menginformasikan bahwa keterampilan membaca pemahaman mempengaruhi kemampuan memahami soal cerita matematika peserta didik. Walaupun begitu, tidak semata-mata dengan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik akan meningkatkan secara penuh kemampuan memahami soal cerita matematika peserta didik. Dengan adanya penelitian ini, besar harapan peserta didik dapat memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar yang lebih baik, agar generasi berikutnya apabila mengalami situasi dan kondisi yang berbeda dari biasanya dapat melakukan langkah terbaiknya (Rahmi, 2021). Disisi lain, faktor internal maupun eksternal dalam proses pembelajaran di luar keterampilan membaca pemahaman juga

turut dikembangkan agar kemampuan memahami soal cerita matematika peserta didik meningkat. **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika dalam pembelajaran tematik kelas IV MIS Al-Wathoniyah, hal tersebut dibuktikan pada hasil t-test dengan perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $5,013 > 1,673$. Adapun tingkat hubungan berdasarkan hasil uji *rank spearman* dinyatakan dengan tingkat hubungan yang cukup kuat. Sementara itu, determinasi signifikansi hubungan berdasarkan hasil koefisien determinasi diperoleh presentase determinasi sebesar 32,2%. Hal ini terdapat 67,8% dideterminasi oleh faktor lain diluar faktor keterampilan membaca pemahaman.

REFERENSI

- Abidin, Yunus. Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. 2012. Bandung: Refika Aditama.
- Aisyah, Siti. 2001. Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Gomez, Anna L etc. 2020. “The Undeniable Relationship between Reading Comprehension and Mathematics Performance”, Journal Of Issues in

- Education Research, Vol. 30, No. 4.
- Gunarwati, Rahmi, dkk. 2021. "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berbasis Daring Pada Siswa Sekolah Dasar", *Journal of Primary and Children's education*, Vol. 4, No. 2.
- Ibda, Hamidulloh. 2019. *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut untuk Mahasiswa*, Semarang: CV Pilar Nusantara.
- Latip, Asep Ediana. 2018. *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Masykur, Moch. dan Abdul Halim Fathani. 2007. *Cara Cerdas melatih Otak dan menanggulangi Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Grup.
- Supriyadi, dkk. 1992. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: kencana Prenada Media Grup.
- Sutawijaya dan Hudoyo. 1997. *Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirktorat jendral Pendidikan Tinggi Bagan Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Zahro, Nining Fatimatuz dan Hoirul Latifah. 2012. "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa PD Plus Nurul Hikmah Pemekasan", *Jurnal Prosiding Seminar Edisainstech, FMIPA UNIMUS*